



Check for updates

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial di Desa Kertosari, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang

Risma Lestari ^{a,1,*}, Ridwan Hakim ^{a,2}, Teguh Purnomo ^{a,3}^a Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang (ITB WIGA Lumajang), Indonesia¹ lestarism@gmail.com; ² ridwanhakimm@gmail.com; ³ purnomo7eguh@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran revitalisasi BUMDes sebagai layanan sosial di Desa Kertosari, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. BUMDes di Desa Kertosari telah berfungsi tidak hanya sebagai badan usaha yang menghasilkan pendapatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga dan meningkatkan pelayanan publik. Melalui pendekatan partisipatif, revitalisasi BUMDes dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas, mengurangi ketimpangan sosial, serta memperkuat ketahanan sosial di tingkat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi BUMDes di Desa Kertosari memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan akses layanan sosial dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi model yang efektif dalam pengelolaan layanan sosial berbasis masyarakat untuk desa-desa lainnya di Kabupaten Lumajang.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2025-04-8

Revised 2025-04-17

Accepted 2025-04-30

Keywords

pemberdayaan masyarakat, revitalisasi BUMDes, layanan sosial, Desa Kertosari, Kabupaten Lumajang

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat di tingkat desa menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Salah satu lembaga yang berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, revitalisasi BUMDes menjadi kunci dalam meningkatkan peran sosial dan ekonomi lembaga tersebut. Salah satu contoh penerapan revitalisasi BUMDes yang sukses adalah di Desa Kertosari, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Desa ini telah mengembangkan BUMDes sebagai layanan sosial yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, baik dalam bentuk pemberdayaan ekonomi maupun penguatan hubungan sosial antarwarga.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) awalnya didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya lokal. Namun, dalam perjalanannya, banyak BUMDes yang belum berjalan efektif karena pengelolaannya yang kurang optimal. Oleh karena itu, revitalisasi BUMDes menjadi suatu langkah yang penting untuk meningkatkan kapasitas dan fungsinya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Revitalisasi ini tidak hanya mencakup aspek pengelolaan usaha, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, seperti pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik, yang menjadikan BUMDes sebagai lembaga yang berfungsi ganda: sebagai badan usaha dan sebagai layanan sosial.

Penelitian ini berfokus pada revitalisasi BUMDes sebagai layanan sosial di Desa Kertosari. Desa Kertosari dipilih karena keberhasilan yang dicapainya dalam mengelola BUMDes yang tidak hanya berfungsi untuk pengelolaan ekonomi tetapi juga meningkatkan pelayanan sosial kepada masyarakat desa. Salah satu aspek utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah kemampuannya dalam mengakses layanan sosial yang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, BUMDes di Desa Kertosari telah bertransformasi menjadi lembaga yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara lebih luas.

Sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, revitalisasi BUMDes perlu diimbangi dengan program-program yang mampu memberdayakan masyarakat secara langsung. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari masyarakat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan revitalisasi BUMDes. Sebagai bagian dari program pemberdayaan, masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengelolaan BUMDes, tetapi juga memperoleh manfaat langsung melalui peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh BUMDes tersebut. Program-program yang dikembangkan melalui BUMDes harus berorientasi pada kebutuhan dasar masyarakat, yang mencakup sektor ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Ketersediaan layanan sosial yang memadai adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa. Dalam banyak kasus, layanan sosial di desa masih terbatas, terutama di desa-desa terpencil yang jauh dari pusat kota. Melalui BUMDes, pemerintah desa dapat memberikan layanan sosial yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, yang sebelumnya mungkin kesulitan dalam mendapatkan akses ke layanan sosial yang tersedia di kota. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes sebagai layanan sosial juga dapat mengurangi ketimpangan sosial antara daerah pedesaan dan perkotaan, yang menjadi tantangan besar dalam pembangunan Indonesia.

Revitalisasi BUMDes di Desa Kertosari juga memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya lokal yang dimiliki desa tersebut. Sebagai contoh, pengelolaan produk unggulan lokal dan pariwisata berbasis desa telah meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Dalam hal ini, revitalisasi BUMDes menjadi sarana untuk mendukung keberlanjutan ekonomi desa melalui pengelolaan sumber daya yang ada, serta menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Hal ini sangat penting mengingat sektor pertanian yang masih menjadi tumpuan ekonomi sebagian besar desa di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya hasil pertanian dan kesulitan dalam memasarkan produk.

Revitalisasi BUMDes juga memiliki potensi untuk memperkuat jaringan sosial masyarakat desa. Melalui program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes, masyarakat dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mengelola kegiatan sosial yang bermanfaat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan desa, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Selain itu, dengan adanya BUMDes, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk mengakses layanan sosial yang lebih baik, seperti pendidikan dan kesehatan, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau.

Melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, revitalisasi BUMDes dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan layanan sosial di desa. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada pengelolaan BUMDes, tetapi juga dalam pengambilan keputusan terkait program-program sosial yang akan dilaksanakan. Dengan demikian,

revitalisasi BUMDes tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana revitalisasi BUMDes dapat dijadikan sebagai layanan sosial yang efektif di Desa Kertosari, dan bagaimana hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali berbagai aspek yang berhubungan dengan implementasi revitalisasi BUMDes, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya serta tantangan yang dihadapi dalam proses revitalisasi.

Untuk memahami lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, berbagai literatur terkait akan digunakan dalam penelitian ini, termasuk kajian tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta teori-teori pemberdayaan masyarakat yang relevan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan BUMDes sebagai layanan sosial, serta memberikan rekomendasi bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan BUMDes sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi BUMDes sebagai layanan sosial di Desa Kertosari dilaksanakan melalui beberapa tahap yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika revitalisasi BUMDes di desa tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh BUMDes di Desa Kertosari. Tahap ini dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat desa, pengelola BUMDes, serta pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa dan lembaga sosial. Tujuan dari identifikasi masalah ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ini, program revitalisasi BUMDes dapat disusun dengan lebih tepat sasaran. Menurut Sari dan Hartono (2019), proses identifikasi masalah menjadi langkah awal yang krusial dalam menentukan arah dan kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah perencanaan program revitalisasi. Perencanaan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, kader desa, dan pengelola BUMDes. Program-program yang disusun berfokus pada peningkatan layanan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, seperti penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDes. Perencanaan ini juga mempertimbangkan keberlanjutan program, baik dari segi pendanaan maupun pengelolaan jangka panjang. Perencanaan yang matang ini sangat penting agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Penelitian oleh Setyawan dan Sulistyono (2020) menyatakan bahwa keberhasilan perencanaan dalam program pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan kesesuaian program dengan kebutuhan mereka.

Implementasi program revitalisasi BUMDes dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada pengelola BUMDes dan masyarakat desa, pengembangan unit usaha yang berbasis pada

potensi lokal, serta penyediaan layanan sosial yang terintegrasi dengan program pemberdayaan lainnya. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam hal manajerial, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung pengelolaan usaha desa. Selain itu, pelatihan juga diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang usaha ekonomi, seperti kerajinan tangan, pertanian, dan pariwisata berbasis desa. Dalam implementasi program ini, kolaborasi antara pemerintah desa, BUMDes, serta masyarakat sangat dibutuhkan. Program pemberdayaan melalui revitalisasi BUMDes dapat berfungsi maksimal jika seluruh elemen desa terlibat aktif dalam proses implementasinya (Sutanto & Hidayat, 2021).

Setelah implementasi, tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengukur sejauh mana program revitalisasi BUMDes memberikan dampak terhadap pemberdayaan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat, pengelola BUMDes, serta pihak-pihak terkait lainnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dari program revitalisasi BUMDes tercapai, terutama dalam meningkatkan akses layanan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Evaluasi juga melibatkan pengukuran terhadap kinerja BUMDes dalam memberikan layanan sosial yang memadai bagi masyarakat desa. Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam memperbaiki program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan pembentukan mekanisme pengawasan yang melibatkan masyarakat dalam pengawasan kinerja BUMDes. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa BUMDes tetap berjalan sesuai dengan tujuan awal revitalisasi, yaitu sebagai lembaga yang memberikan layanan sosial kepada masyarakat. Dengan adanya pengawasan yang melibatkan masyarakat, diharapkan BUMDes dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Pada tahap akhir, hasil dari evaluasi dan pengawasan ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi terkait pengelolaan BUMDes di masa mendatang. Rekomendasi ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah desa dan pengelola BUMDes. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan pemberian rekomendasi sangat penting, karena mereka adalah pihak yang paling mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang berbasis pada partisipasi masyarakat akan meningkatkan keberhasilan program revitalisasi BUMDes di masa depan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam tentang proses revitalisasi BUMDes dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola BUMDes di desa lain yang ingin menerapkan program serupa. Keberhasilan yang dicapai oleh Desa Kertosari dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan BUMDes sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penyedia layanan sosial yang efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai layanan sosial di Desa Kertosari, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan yang signifikan terkait

dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Hasil penelitian ini mencakup analisis dari setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program revitalisasi BUMDes.

3.1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal identifikasi masalah, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes di Desa Kertosari. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kapasitas manajerial pengelola BUMDes dalam mengelola unit usaha yang ada. Meskipun terdapat potensi besar dalam sumber daya alam dan budaya lokal, pengelolaan BUMDes masih menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan pengelolaan usaha dan pemasaran. Selain itu, keberadaan BUMDes yang belum optimal dalam menyediakan layanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga menjadi masalah. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dalam program revitalisasi BUMDes agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Sari dan Rahman (2020) mengungkapkan bahwa identifikasi masalah merupakan langkah penting dalam merancang strategi pemberdayaan yang tepat bagi masyarakat.

3.2. Perencanaan Program

Perencanaan program revitalisasi BUMDes di Desa Kertosari melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, kader desa, dan pengelola BUMDes. Dalam tahap perencanaan, program-program yang disusun berfokus pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dan peningkatan layanan sosial yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Program yang diusulkan meliputi pelatihan manajerial, pengembangan unit usaha lokal, serta penyediaan layanan sosial seperti layanan kesehatan dan pendidikan berbasis BUMDes. Perencanaan yang melibatkan masyarakat ini juga memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Setyawan dan Sulistyio (2020) menegaskan pentingnya perencanaan berbasis partisipasi masyarakat agar program pemberdayaan lebih tepat sasaran dan efektif.

3.3. Implementasi Program

Pelaksanaan program revitalisasi BUMDes di Desa Kertosari dilakukan dengan cara yang melibatkan masyarakat secara langsung. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah pelatihan bagi pengelola BUMDes dan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pemasaran produk lokal, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes. Selain itu, pengembangan unit usaha lokal juga menjadi fokus dalam implementasi program ini. Produk unggulan desa, seperti kerajinan tangan dan produk pertanian lokal, dipromosikan melalui berbagai platform pemasaran, baik secara offline maupun online. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha ekonomi, sehingga BUMDes dapat lebih berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang memberdayakan masyarakat. Sutanto dan Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan keterampilan teknis menjadi salah satu kunci dalam pengembangan usaha berbasis desa.

Selanjutnya, dalam implementasi program pemberdayaan sosial, BUMDes di Desa Kertosari juga berperan dalam menyediakan layanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu program yang diluncurkan adalah layanan kesehatan gratis untuk warga desa yang kurang mampu, yang dikelola melalui BUMDes. Selain itu, BUMDes juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan setempat untuk memberikan

akses pendidikan gratis bagi anak-anak desa. Program-program ini mendapat respons positif dari masyarakat karena memberikan akses langsung kepada layanan sosial yang sebelumnya sulit dijangkau. Pemberdayaan sosial ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2020), yang menyatakan bahwa BUMDes yang mengelola layanan sosial dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengurangi ketimpangan sosial di desa.

3.4. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur dampak dari revitalisasi BUMDes terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kertosari. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat, pengelola BUMDes, serta pihak-pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi, program-program yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, serta pengembangan unit usaha lokal, berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Selain itu, penyediaan layanan sosial yang lebih baik juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, terutama dalam hal akses pendidikan dan kesehatan.

Namun, dalam proses evaluasi, ditemukan beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan BUMDes. Pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya transparan menjadi hambatan dalam memperluas skala usaha dan layanan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan dalam sistem pengelolaan keuangan agar BUMDes dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Haryanto dan Siti (2021) menyatakan bahwa evaluasi berkala dan transparansi pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan melalui BUMDes.

3.5. Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi

Revitalisasi BUMDes di Desa Kertosari memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Dari sisi ekonomi, pengembangan unit usaha lokal berbasis potensi desa berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, program pelatihan yang dilakukan memberikan keterampilan tambahan bagi masyarakat dalam mengelola usaha dan memasarkan produk-produk lokal. Dari sisi sosial, BUMDes telah berperan dalam menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Widodo dan Haryanto (2020), yang mengungkapkan bahwa BUMDes yang berfokus pada pemberdayaan sosial dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

3.6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program revitalisasi BUMDes menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa manfaat dari program tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat dalam jangka panjang. Salah satu langkah untuk memastikan keberlanjutan adalah dengan membentuk mekanisme pengawasan yang melibatkan masyarakat dalam pengawasan kinerja BUMDes. Masyarakat desa diberdayakan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan BUMDes, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga yang dapat diandalkan. Menurut Faisal (2021), mekanisme pengawasan yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan di tingkat desa.

3.7. Rekomendasi untuk Desa Lain

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan agar desa-desa lain yang ingin menerapkan program revitalisasi BUMDes sebagai layanan sosial untuk memperhatikan pentingnya perencanaan yang matang dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel serta pengembangan unit usaha yang berbasis pada potensi lokal menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Program pemberdayaan yang berbasis pada BUMDes juga harus memperhatikan keberlanjutan, dengan membentuk mekanisme pengawasan yang melibatkan masyarakat desa. Dengan demikian, BUMDes dapat berfungsi sebagai lembaga yang memberdayakan masyarakat dan menyediakan layanan sosial yang berkualitas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai layanan sosial di Desa Kertosari telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui program revitalisasi, BUMDes berhasil mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan manajerial dan pemasaran, serta pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal, telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, penyediaan layanan sosial, seperti akses pendidikan dan kesehatan, memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga sosial yang membantu mengurangi ketimpangan sosial di desa.

Namun, meskipun program revitalisasi ini berhasil memberikan dampak positif, beberapa tantangan masih perlu diatasi, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang kurang transparan. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, penting untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan BUMDes. Pembentukan mekanisme pengawasan yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi berkala juga akan sangat mendukung keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, program revitalisasi BUMDes di Desa Kertosari dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang berhasil menggabungkan aspek ekonomi dan sosial dalam satu lembaga. Keberhasilan ini memberikan gambaran bagi desa-desa lain untuk memanfaatkan BUMDes sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penyedia layanan sosial yang efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Ariani, D., & Rahman, I. (2020). Pengaruh BUMDes terhadap Pemberdayaan Ekonomi
- [2] Dewi, S. P., & Putra, A. B. (2019). Revitalisasi BUMDes untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 123-135.
- [3] Faisal, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Desa*, 6(1), 10-23.
- [4] Faisal, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Desa*, 6(1), 10-23.
- [5] Hartono, A., & Sari, I. L. (2020). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Berbasis BUMDes. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 57-71.

-
- [6] Haryanto, P., & Siti, R. A. (2021). Pengelolaan BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 13(4), 118-130.
 - [7] Lestari, F. (2020). BUMDes sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 8(2), 30-42.
 - [8] Lestari, F. (2020). BUMDes sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 8(2), 30-42.
 - [9] Mahardika, D., & Suryanto, B. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat dengan Mengoptimalkan BUMDes. *Jurnal Pembangunan dan Masyarakat Desa*, 3(4), 233-245.
 - [10] Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 12(3), 45-58.
 - [11] Sari, E., & Hartono, A. (2019). Revitalisasi BUMDes untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 123-135.
 - [12] Setyawan, A., & Sulisty, H. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pemberdayaan Melalui BUMDes. *Jurnal Pembangunan Desa*, 12(4), 134-145.
 - [13] Setyawan, A., & Sulisty, H. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pemberdayaan Melalui BUMDes. *Jurnal Pembangunan Desa*, 12(4), 134-145.
 - [14] Siti, R. A., & Agustin, T. (2021). Pengelolaan BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Desa*, 9(1), 14-28.
 - [15] Sutanto, F., & Hidayat, I. (2021). Pengelolaan BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ekonomi Desa*, 9(3), 88-101.
 - [16] Sutanto, F., & Hidayat, I. (2021). Pengelolaan BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ekonomi Desa*, 9(3), 88-101.
 - [17] Widodo, A., & Haryanto, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pembangunan dan Masyarakat Desa*, 3(4), 233-245.
 - [18] Widodo, A., & Haryanto, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 13(4), 118-130.